

## Hubungan Kualitas Tidur Anak Penyandang Leukemia Dengan Resiliensi Orang Tua

Nur Fitriana Alwi<sup>1\*</sup>, Susi Sastika Sumi<sup>2</sup>, Uchira<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [fitrianafitri59@gmail.com/085251845269](mailto:fitrianafitri59@gmail.com/085251845269)

(Received: 09.08.2021; Reviewed: 25.01.2022; Accepted: 28.02.2021)

### Abstract

*Leukemia is a malignant disease that attacks the hematopoiesis system, causing uncontrolled proliferation of blood cells. Sleep quality is a condition that individuals undergo to get freshness and fitness when they wake up from sleep. Resilience to challenges, difficulties and unpleasant situations. The purpose of this study was to determine the relationship between sleep quality of children with leukemia and parental resilience at Hasanuddin University Hospital Makassar. This research was conducted on children with leukemia and their parents with a total of 41 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. This research uses cross sectional method with Gamma correlation test. The results of this study indicate that there is a relationship between subjective sleep quality, sleep latency, sleep duration, efficiency of sleep habits, sleep disturbances, use of sleeping pills and dysfunction of daytime activities in Leukemia children with parental resilience by showing a positive correlation with a strong correlation strength. The conclusion in this study is that there is a relationship between the sleep quality of children with leukemia and the resilience of parents at Hasanuddin University Hospital Makassar.*

**Keywords:** Child Sleep Quality; Leukemia; Resilience

### Abstrak

Leukemia merupakan penyakit keganasan yang menyerang yang menyerang sistem hematopoiesis sehingga menyebabkan proliferasi sel darah yang tidak terkendali. Kualitas tidur merupakan suatu keadaan yang dialami individu untuk mendapatkan kesegaran dan kebugaran saat terbangun dari tidurnya. Resiliensi adanya tantangan, kesulitan dan situasi yang tidak menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan kualitas tidur anak penyandang leukemia dengan Resiliensi orang tua di RS Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini dilakukan pada anak Leukemia dengan Orang tuanya dengan jumlah 41 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan uji korelasi Gamma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas tidur subjektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi kebiasaan tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur dan disfungsi aktivitas pada siang hari anak Leukemia dengan resiliensi orang tua dengan menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kualitas tidur anak Leukemia dengan Resiliensi orang tua di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar.

**Kata Kunci:** Kualitas Tidur Anak; Leukemia; Resiliensi

## Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang paling ditakuti oleh kebanyakan orang, hal ini dikarenakan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kanker. Kasus-kasus kanker di dunia tidak hanya menyerang orang dewasa saja akan tetapi anak-anak pun beresiko untuk terkena kanker (Yuliani, Suriadi, dkk, 2010). Pada tahap perkembangannya anak usia sekolah memerlukan istirahat dan tidur yang adekuat untuk mengakomodasi aktivitas keseharian anak yang tinggi (Sarafino, 2011). Gangguan tidur menjadi salah satu efek samping yang terjadi pada anak kanker yang menjalani kemoterapi, prevalensinya sekitar 40%. Penanganan gangguan tidur dalam populasi anak dengan kanker sangat penting sebelum masalah tersebut menjadi kebiasaan dan mengakar dalam perilaku tidur mereka dan sangat perlu dilakukan tindakan mengatasi gangguan tidur untuk mengoptimalkan kualitas hidup jangka panjang anak (Fernandes, 2020).

Kanker yang umum terjadi pada anak adalah leukemia. Kurang lebih 1,7 juta kasus baru kanker dan sekitar 606.880 orang di Amerika diperkirakan meninggal karena kanker dan diperkirakan 11.060 terjadi pada anak usia 0-14 tahun. Leukemia menjadi peringkat ke-11 dari semua jenis kanker dan peringkat ke-10 penyebab kematian akibat kanker (Chan, dkk, 2015). Kasus kanker pada anak mengalami peningkatan dan menjadi penyebab kematian utama akibat penyakit pada anak berusia < 15 tahun. Hasil penelitian American Society of Clinical Oncology menunjukkan bahwa sekitar 52% pasien kanker melaporkan kesulitan untuk tidur karena insomnia. Sejumlah 58% melaporkan bahwa penyakit kanker yang mereka alami menyebabkan perburukan pada kualitas tidur (American Cancer Society, 2019).

Di Indonesia penyakit leukemia berada di tingkat kelima terbanyak setelah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker serviks dan kanker hati. Dari data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO), 11.314 jiwa merupakan kematian akibat kanker di Indonesia. Terdapat 13.498 kasus terbanyak kesembilan di Indonesia (WHO, 2018). Di Indonesia diperkirakan ada 4.100 kasus kanker pada anak setiap tahun (American Society, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas, 2018) di Indonesia insiden kanker pada anak usia 1-14 tahun sebanyak 14.376 yang di diagnosis oleh Dokter. Prevalensi kanker berdasarkan jenis kelamin laki-laki (0,70%) dan perempuan (2,40%). Leukemia merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita oleh anak-anak di Indonesia (Kemenkes, 2016). Tidur merupakan perubahan status kesadaran berulang-ulang pada periode tertentu (Basri, Baharuddin, and Dillah 2017).

Pasien kanker mengeluhkan bahwa mereka sulit untuk memulai tidur, memperoleh kepuasan tidur, dan merasa kelelahan di pagi hari. Tidur juga sangat penting dalam memelihara fungsi kognitif anak, seperti kemampuan ber konsentrasi, berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah pada tahap tumbuh kembangnya (Guyton, 2012). Jumlah jam tidur anak normalnya sekitar 10 jam per hari. Kebutuhan tidur yang cukup tidak hanya ditentukan oleh faktor jam tidur (kuantitas tidur), tetapi juga kedalaman tidur (Perry & Potter, 2006). Kualitas tidur meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif tidur, seperti lamanya tidur, waktu yang diperlukan untuk bisa tertidur, frekuensi terbangun dan aspek subjektif seperti kedalaman dan kepuasan tidur (Palayukan, 2020).

Dukungan yang diberikan perawat dan tenaga kesehatan mental orang tua dalam merawat anak penyandang kanker sehingga akan berdampak pada outcome kesehatan anak (Handayani, 2010). Resiliensi menjadi faktor penting dalam menghadapi situasi krisis dalam merawat dengan kanker. Hal ini disebabkan ketakutan terbesar dari orang tua adalah kemungkinan kematian yang terjadi pada anaknya (Boerner, 2010). Dalam berbagai penelitian terbukti bahwa perasaan orang tua beragam di awal diagnosis, mulai dari shock, tidak percaya, menolak, dan marah (Apriyanti, 2013). Orang tua menemukan makna kehidupan bahwa sakit yang disandang anaknya merupakan sebuah ujian yang diberikan Tuhan. Hal itu membuat orang tua menjadi lebih tabah dalam mendampingi proses pengobatan anaknya (Dalyono, 2010).

Berdasarkan data rekam medik RS Universitas Hasanuddin mulai dari Tahun 2020 bulan januari sampai 2021 bulan april total anak yang terkena penyakit Leukemia adalah 88 anak usia < 14 tahun yang didiagnosis oleh dokter. Prevalensi Leukemia berdasarkan jenis kelamin laki-laki 52 anak dan perempuan 36 anak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang orang tua dari anak leukemia bahwa pada awalnya orang tua dari anak leukemia tersebut tidak yakin dengan diagnosa yang di sampaikan oleh dokter bahwa anaknya menderita penyakit Leukemia karena menurut orang tua anak tersebut tidak ada riwayat leukemia yang di miliki dalam keluarga, dan diperkuat dengan pernyataan salah satu perawat bahwa rata-rata orang tua yang anaknya menderita leukemia tidak bisa untuk menerima keadaan yang di alami dan tidak percaya dengan pernyataan yang di sampaikan, namun orang tua klien baru akan percaya dan menerima hal tersebut pada saat hasil lab yang di berikan dari dokter menyatakan bahwa benar adanya anak mereka mengalami penyakit leukemia.

## Metode

*Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian*

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu untuk melihat hubungan kualitas tidur anak penyandang Leukemia dengan resiliensi orang tua. Penelitian ini telah dilaksanakan di RS Universitas Hasanuddin Kota Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal

28 Juni s/d 10 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak leukemia yang berusia 0-14 tahun datang kemoterapi. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau maksud tertentu yang digunakan dalam penelitian dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 41 responden.

1. Kriteria Inklusi
  - a. Orang tua anak penyandang leukemia di RS Universitas Hasanuddin Makassar.
  - b. Orang tua anak penyandang leukemia yang sedang kemoterapi di RS Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Kriteria Eksklusi
  - Orang tua anak penyandang Leukemia yang tidak kooperatif di RS Universitas Hasanuddin Makassar.

#### *Pengumpulan Data*

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data primer penelitian ini diperoleh langsung menggunakan kuesioner kepada pasien.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari data di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar (Dharma, 2013).

#### *Pengolahan Data*

1. *Editing*  
*Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten
2. *Coding*  
*Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan
3. *Prosesing*  
Setelah semua isi kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis
4. *Cleaning*  
*Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak (Kuniyo, Haskas, dkk, 2019).

#### *Analisa Data*

1. Analisis Univariat  
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian yang menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabelnya misalnya rata-rata, sebaran, simpangan baku, distribusi frekuensi.
2. Analisis Bivariat  
Merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan uji statistik tertentu (Mujiyanto, 2017).

## Hasil

1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di RS Universitas Hasanuddin (n=41)**

Karakteristik	n	%
Umur orang tua		
25-35 tahun	13	31.7
36-45 tahun	21	51.2
46-55 tahun	6	14.6
56-65 tahun	1	2.4
Umur Anak		
0-4 tahun	2	4.9
5-9 tahun	32	78.0
10-14 tahun	7	17.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	68.3
Perempuan	13	31.7
Agama		
Islam	33	80.5

Kristen	7	17.1
Katolik	1	2.4
Tingkat pendidikan		
SMA	13	31.7
Sarjana	28	68.3
Status perkawinan		
Menikah	37	90.2
Janda	2	4.9
Duda	2	4.9
Kemoterapi		
Kedua	3	7.3
Ketiga	4	9.8
Lainnya	34	82.9
Lama terdiagnosa		
2018	1	2.4
2019	14	34.1
2020	21	51.2
2021	5	12.2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan diketahui bahwa umur orang tua responden terbanyak adalah pada umur 36-45 tahun dengan jumlah 21 responden (51.2%), dan yang paling sedikit umur 56-65 tahun sebanyak 1 responden (2.4%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel tersebut umur anak responden terbanyak terkena leukemia adalah umur 5-9 tahun dengan jumlah 32 responden (78.0%), dan yang paling sedikit umur 0-4 tahun dengan jumlah 2 responden (4.9%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 28 responden (68.3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (31.7%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel tersebut diketahui yang beragama islam sebanyak 33 responden (80.5%), agama kristen berjumlah 7 responden (17.1%) dan agama katolik berjumlah 1 responden (2.4%). Diperoleh gambaran hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu sarjana sebanyak 28 responden (68.3%) dan SMA berjumlah 13 responden (31.7%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel sebagian besar responden masih status menikah dengan jumlah 37 responden (90.2%), janda berjumlah 2 responden (4.9%) dan duda berjumlah 2 responden (4.9%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel bahwa jadwal kemoterapi responden yang paling banyak melebihi dari tiga berjumlah 34 responden (82.9%), dan yang paling sedikit kemoterapi kedua berjumlah 3 responden (7.3%). Diperoleh gambaran hasil penelitian dari hasil tabel bahwa yang terdiagnosa lebih banyak pada tahun 2020 berjumlah 21 responden (51.2%) , dan paling sedikit pada tahun 2018 yaitu berjumlah 1 responden (2.4%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur di RS Universitas Hasanuddin**

Kriteria	n	(%)
Baik	18	43.9
Buruk	23	56.1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 41 (100%) responden yang diteliti dapat diketahui bahwa yang mengalami kualitas tidur baik sebanyak 18 (43.9%) responden dan yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 23 (56,1%) responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Orang Tua di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar**

Kriteria	n	(%)
Ya	27	65.9
Tidak	14	34.1
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 41 (100%) responden yang diteliti dapat diketahui bahwa yang mengalami Resiliensi orang tua sebanyak 27 (65.9%) responden dan yang mengalami Resiliensi Orang Tua sebanyak 14 (34,1%) responden.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4. Gambaran Uji Analisis Hubungan Kualitas Tidur dengan Resiliensi Orang Tua di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar**

		Kualitas Tidur	Resiliensi Orang Tua
<b>Kualitas Tidur</b>	Person Correlation	1	,692
	Sig.	1	,003
	N	41	41
<b>Resiliensi Orang Tua</b>	Person Correlation	,692	1
	Sig.	,003	
	N	41	41

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa yang diperoleh dari tabel diatas sebesar  $0,003 < 0,005$  sehingga variabel kualitas tidur (X) berhubungan dengan variabel resiliensi orang tua (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,692 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

## Pembahasan

Umur pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu umur orang tua dan umur anak. Umur orang tua pada penelitian ini berada pada usia 25-65 tahun, sedangkan umur anak pada penelitian ini berada pada usia 0-14 tahun yang di mana anak pada usia 0-14 tahun beresiko untuk terkena kanker. Kanker yang umum terjadi pada anak adalah leukemia. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang paling banyak terkena Leukemia dengan umur 5-9 tahun berjumlah 32 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta (2017) yang mengatakan bahwa dari seluruh kejadian kanker terdapat 32% terjadi pada usia dibawah 15 tahun dan dari jumlah tersebut 74% dari kelompok umur yang sama adalah kanker darah atau Leukemia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden anak Leukemia lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, dimana laki-laki lebih beresiko terkena Leukemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinta (2017) yang mengatakan kejadian Leukemia lebih besar terkena pada lelaki daripada perempuan dengan perbandingan 57,2% : 42,77%. Agama yang lebih dominan adalah agama Islam, dimana yang agama islam terdapat 33 responden. Pada penelitian ini proporsi agama islam lebih banyak. Hal ini bukan menunjukkan bahwa agama islam lebih beresiko untuk menderita leukemia dan agama tidak berhubungan langsung dengan kejadian Leukemia. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrahma (2019) yang mengatakan bahwa agama tidak menjadi acuan untuk anak terkena Leukemia.

Tingkat pendidikan orang tua anak leukemia lebih dominan sarjana yang berjumlah 28 responden. Hal ini bukan berarti tingkat pendidikan sarjana lebih beresiko untuk anaknya menderita Leukemia, namun hanya menunjukkan jumlah orang tua penderita Leukemia yang datang menemani anaknya Kemoterapi. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilita Sinaga (2017) yang mengatakan bahwa bukan berarti tingkat pendidikan lebih beresiko untuk menderita Leukemia. Dari hasil penelitian status perkawinan bahwa orang tua anak Leukemia ialah status Menikah yang masih mempunyai ayah dan ibu. Menurut peneliti orang tua yang masih utuh membuat anak semangat untuk menjalani Kemoterapi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono (2018) yang mengatakan bahwa orang tua yang masih utuh membuat anak bersemangat.

Responden yang kemoterapi ternyata lebih dominan yang sudah melebihi kemoterapi ketiga yaitu dengan berjumlah 34 responden, karena kemoterapi yang mulai dari awal sudah dilakukan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin tersebut maka mereka tetap melanjutkan kemoterapi di RS tersebut. Dan dari hasil penelitian bahwa responden paling banyak lama terdiagnosa pada tahun 2020 berjumlah 21 responden. Hal ini di perkuat dengan data rekam medik di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar bahwa yang terdiagnosis pada tahun 2020 itu lebih banyak di bandingkan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana latensi tidur dengan resiliensi orang tua di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar sebagian besar memiliki latensi tidur dengan skor latensi tidur 2-3 63.4%. Menurut peneliti latensi tidur anak leukemia berada di skor latensi tidur 2-3 paling banyak dikarenakan anak leukemia apabila kalau sudah berbaring di tempat tidurnya mereka tidak langsung tertidur, tetapi mereka masih biasa melamun saat masih terbaring di tempat tidurnya, ataupun main gadget sebelum tertidur. Orang tuapun sebenarnya ada tekanan disaat memberikan anaknya gadget karena radiasi dari gadget tersebut mampu membahayakan untuk anaknya sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2017) yang menyatakan bahwa latensi tidur anak yang terkena kanker memang tidak langsung tertidur, malahan anak yang tidak sakit saja bisa saja latensi tidurnya itu 10-30 menit sebelum tertidur, apalagi yang mempunyai riwayat sakit Leukemia dan terjadi resiliensi pada orang tua. Dari hasil yang berupa wawancara dan pengisian kuesioner kepada responden, peneliti mendapatkan hasil mengenai kualitas tidur anak selama satu bulan terakhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak Leukemia memiliki kualitas tidur yang buruk. Hal ini selaras dengan dengan wawancara

yang dilakukan peneliti pada orang tua responden. Hasil wawancara menunjukkan mayoritas anak Leukemia latensi tidurnya kurang. Hal tersebut disebabkan anak Leukemia mengalami kesulitan pada saat anak sudah berbaring di tempat tidur. Dari hasil permasalahan di atas peneliti mencoba mengkaji hubungan kualitas tidur dan resiliensi orang tua. Dimana dengan pengisian kuesioner skala resiliensi bahwa orang tua yang mempunyai anak Leukemia ada rasa mudah putus asa karena anaknya tidak bisa sembuh total dan ada tekanan yang dirasakan oleh orang tua karena biaya yang harus dikeluarkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap kualitas tidur adalah pola jam biologis. Setiap individu memiliki pola jam biologis, manusia normal akan lebih banyak melakukan aktivitas pada siang hari dan beristirahat pada malam hari (Agustin, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas tidur anak adalah lingkungan. Lingkungan fisik tempat tidur berpengaruh pada kemampuan individu untuk tidur. Beberapa orang tua responden menyebutkan hal yang mempengaruhi kualitas tidur karena kondisi ruangan yang kurang kondusif, seperti suara bising atau cahaya lampu. Hal ini berkaitan dengan teori keperawatan Kathrine Kolcaba bahwa tindakan keperawatan dan ditujukan untuk mencapai kebutuhan kenyamanan penerima asuhan, mencakup fisiologis, sosial, budaya, ekonomi, psikologis, spiritual, lingkungan dan intervensi fisik (Alligood, 2017).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan kualitas tidur dengan resiliensi orang tua.

## Saran

1. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam penelitian ini
2. Bagi peneliti, selanjutnya memperhitungkan dan memperbaiki keterbatasan pada penelitian, khususnya menggunakan instrumen pengukuran yang objektif dan menambahkan subjek untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik
3. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi untuk merancang kegiatan yang baik, meningkatkan kualitas tidur, dan berkontribusi pada kesehatan yang optimal.

## Ucapan Terima Kasih

1. Susi Sastika Sumi selaku Pembimbing I yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Uchira selaku Pembimbing II yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sitti Nurbaya selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yusnaeni selaku Penguji Eksternal yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Syaifuddin Zainal selaku Penasehat Akademik yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam proses pendidikan.
6. Ratna selaku Pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
7. Pihak RS Universitas Hasanuddin Makassar yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
8. Kepada kedua Orang Tua dan Keluarga besar saya yang selalu menjadi support system terbesar selama menjalani proses pendidikan hingga penyusunan tugas akhir skripsi, doa dan dukungan menjadikan saya sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri.

## Referensi

- American Cancer Society (Acs). Breast Cancer Facts And Figures 2019, Atlanta;2019.
- Apriyanti, P., & Garey, E. (2013). Dinamika Resiliensi Pada Orang Tua Dari Anak Yang Meninggal Karena Kanker. *Journal Noetic Psychology* , 17 (1).
- Agustin. 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12 Jakarta : Egc
- Basri, Muhammad, K Baharuddin, And Sitti Rahmatia Ramlah Dillah. 2017. "Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar."
- Boerner, K., & Jopp, D. (2010). Resilience In Response To Loss. In J. W. Reich, A. J. Zautra, & J. S. Hall (Eds.),

Handbook Of Adult Resilience (p. 126–145). The Guilford Press.

Chan, A., Kim, H., Hsieh R.K., Yu, S., Lopes, G.L., Su, W. Dkk. (2015). Incidence And Predictors Of Anticipatory Nausea And Vomiting In Asia Pacific Clinical Practice—a Longitudinal Analysis. *Supportive Care In Cancer*, 23(1), 283291

Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dharma, Kelana Kusuma. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Tim.

Handayani, W Dan Haribowo, A.S 2010. “Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi”. Salemba Medika: Jakarta.

Kementrian Kesehatan Ri. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri, 2016.

Kuniyo, Hadisa, Yusran Haskas, And Syaipuddin Syaipuddin. 2019. “Pengaruh Locus Of Control (Loc) Terhadap Quality Of Life (Qol) Pada Pasien Diabetes Melitus (Dm) Tipe Ii Di Rsud Kota Makassar Tahun 2018.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(4): 352–57.

Mujianto, Sony Faisal Rinaldi & Bagya. 2017. “Metodologi Penelitian Dan Statistik.” In *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium*, Jakarta: Kemenkes Ri, 150.

Palayukan, Safira Senggo. 2020. “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perubahan Kualitas Tidur Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar.” 2(April): 59–63.

Perry Dan Potter, 2006, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Praktis*, Yogyakarta:Mediacion Jogja.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Ri Tahun 2018.

Sugiyono, 2017. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi 2*. Jakarta : Cv. Sagung Seto.